



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH SALAFIYAH IBTIDAIYAH

Miladina Karimah ✉

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Received : Februari
2015

Accepted : Maret 2015
Published : April 2015

Keywords

*character education,
citizenship education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan, dan solusi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (MSI) di Kauman Pekalongan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif hasilnya menunjukkan (1) perencanaan yang dilakukan guru meliputi menyiapkan silabus, RPP, rencana mengajar harian berwawasan karakter, (2) tahap pelaksanaan mulai dari materi, langkah pembelajaran, media dan metode pembelajaran, sehingga nilai karakter tersampaikan kepada peserta didik, (3) tahap penilaian dilakukan pada tahap tes, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif, dan tahap non tes yaitu guru melihat sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu pendekatan antar guru dengan siswa dan orang tua, serta melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION THROUGH CIVIC EDUCATION FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

This research aims to find out the implementation, obstacles, and solution of character education through civic education in Islamic elementary school (Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah) in Kauman, Pekalongan. By employing qualitative approach the result show that (1) at the planning phase teachers designing the syllabus, lesson plan, daily teaching plan by incorporating character values, (2) at the implementation phase teacher starts from the material, learning steps, media and method so that the values can be learned by students, (3) the assessment phase conducted by testing and non test, testing refers to cognitive aspect and non test refers to student attitude in learning process, (4) The solution are approaching student and parents, and also remedial for student who didn't meet with the minimal mastery standard yet.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Corresponding author :
Address: Gedung A3 Lantai Fip Unnes
Kampus Sekaran, Semarang, 50229
E-mail: miladina92@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah usaha menanam kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Kemdiknas, 2011). Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran artinya pengenalan nilai-nilai karakter, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter, dan internalisasi nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam proses pembelajaran.

Dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya mengerti hal-hal yang baik dan benar saja, akan tetapi nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan dalam diri siswa dan diimplementasikan ke dalam kehidupan di masyarakat (Wibowo, 2013: 8).

Di zaman yang semakin maju ancaman hilangnya karakter bangsa semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur semakin memudar oleh arus globalisasi. Masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada saat ini jauh lebih banyak dan kompleks dibanding dengan masalah-masalah karakter yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Kondisi yang memprihatinkan ini tentu menggelisahkan semua komponen bangsa, termasuk Presiden Republik Indonesia.

Oleh karena itu amanat Presiden RI pada peringatan Dharma Shanti Hari Nyepi 2010 menyatakan: pembangunan karakter amat penting karena kita ingin membangun Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan berperilaku baik. Berkaitan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) saat ini sedang menggalakkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran berkaitan dengan norma atau nilai-nilai perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran nilai-nilai karakter juga diarahkan untuk tidak sekadar menyentuh aspek kognitif saja.

Walau diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, namun tetap terdapat beberapa mata pelajaran yang langsung memuat materi karakter. Di sini Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Dalam hal ini PKn merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembentukan diri siswa yang beragam identitas agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945 (Depdiknas, 2003: 2).

Lebih lanjut Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (MSI) 01 Kauman, Pekalongan merupakan salah satu sekolah dasar swasta di bawah naungan Kementerian Agama (Kemendagri) yang terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim Gang 10 No. 29 Kelurahan Kauman, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. Pendidikan karakter di MSI 01 Kauman Pekalongan sendiri bukan suatu hal yang baru lagi karena sebelum pemerintah mencaangkan pendidikan karakter, MSI 01 Kauman Pekalongan sudah membiasakan perilaku-perilaku yang baik dan Islami di sekolah.

Walau begitu pelaksanaannya bukan tanpa masalah. Guru Kelas I misalnya memberi keterangan bahwa guru memiliki hambatan dalam memilih nilai-nilai karakter yang tepat pada proses pembelajaran, karena ada banyak nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian yang lebih terarah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MSI 01 Kauman Pekalongan. Termasuk mengetahui hambatan yang terjadi mulai dari perencanaan hingga penilaiannya.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena diharapkan akan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sebelum pemerintah meresmikan

program pendidikan karakter, juga karena karakteristik sekolah yang menjadi sasaran penelitian ini adalah sekolah berbasis Islam. Dengan demikian terdapat kekhasan tersendiri yang akan memperkaya informasi dan gagasan serta praktik pendidikan karakter dalam konteks yang lebih luas nantinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di MSI 01 Kauman Pekalongan serta rangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Data pendukung diperoleh dari serangkaian aktivitas pembelajaran PKn serta dokumen-dokumen, arsip dan data pendukung lainnya dari sekolah dan lembaga terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn.

Teknik yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik untuk meningkatkan keabsahan dan akurasi data mengacu pada konsep kredibilitas data dan triangulasi. Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran, sedangkan triangulasi digunakan untuk mengecek data dari beragam sumber dan teknik. Terakhir, teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang menjadi sasaran penelitian ini berbasis Islam dan sudah memiliki fasilitas memadai. Gedung yang dimiliki MSI 01 Kauman mempunyai 14 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 laboratorium, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Bimbingan dan Penyuluhan

(BP), 1 ruang guru, 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan 1 ruang gudang. Jumlah siswa MSI 01 Kauman Pekalongan 518 pada tahun pelajaran 2013/ 2014 dengan perincian 248 perempuan dan 272 laki-laki. Selain itu didukung 20 tenaga pendidik, 2 tenaga administrasi (tata usaha), dan 2 penjaga sekolah. Hampir semua tenaga pendidiknya lulusan strata 1 dan memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Wawancara penelitian dilakukan pada 4 orang narasumber yang dilakukan di MSI 01 Kauman Pekalongan. Narasumber yang diwawancarai secara intensif yaitu Kepala Sekolah, guru kelas I, guru kelas II, dan guru mata pelajaran PKn kelas III hingga VI.

Data yang terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi secara langsung yang dilakukan rentang waktu pada 20 Februari 2014 sampai dengan 10 Juni 2014. Selain wawancara dan observasi dilakukan juga penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang digunakan. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Pertama, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di MSI 01 Kauman Pekalongan. Dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran dideskripsikan dalam 3 kajian pokok, yaitu (a) cara dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn pada proses perencanaan, (b) cara dalam implementasi pendidikan karakter melalui pelajaran PKn pada tahap pelaksanaan, dan (c) cara dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn pada tahap penilaian. *Kedua*, hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn. *Ketiga*, solusi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn.

A. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PKn yaitu menyiapkan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang berisi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, serta Rencana Mengajar Harian (RMH). Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 BAB IV Pasal 20 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Konsep RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Dalam hal ini Mulyasa (2011: 83) mengatakan bahwa tahap perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran PKn meliputi mempersiapkan silabus dan RPP. Dalam aktivitas membuat silabus dan RPP harus membuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar dapat mengefektifkan proses pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa di dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di MSI 01 Kauman Pekalongan guru mempunyai banyak hambatan, yaitu guru masih sulit memilih nilai-nilai karakter yang tepat ke dalam perangkat pembelajaran. Hal tersebut menguatkan temuan Zubaedi (2011: 278) yang menyatakan bahwa peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instrumen pendidikan karakter belum optimal karena muatannya lebih menekankan aspek kognitif.

B. Implementasi Pembelajaran

Dalam kajian implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn pada ta-

hap pelaksanaan dideskripsikan 3 pokok kajian, yaitu (1) langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran, (2) metode yang digunakan guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn, dan (3) media yang digunakan guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn.

Pertama, langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi ada 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Pada setiap tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dikelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnur Muslich (2007:72) pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek, antara lain, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Gagne (dalam Rumiyati 2008: 18) kegiatan seperti performansi dan alih belajar yang dicontohkan sangat diperlukan. Faktor dari luar (eksternal) yang memengaruhi yaitu stimulus dan lingkungan belajar dan faktor dari dalam (internal) yaitu faktor yang menggambarkan keadaan dan proses kognitif siswa.

Mengacu pada penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Berdasarkan pada cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus terdapat stimulus atau rangsangan agar terjadi interaksi, hingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran dapat terbentuk.

Kedua, metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn. Secara konseptual metode pembelajaran perlu dikuasai dan dipilih yang tepat dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk

mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya (a) ceramah, (b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi (e) pembelajaran berbasis laboratorium, (f) praktik pengalaman lapangan, dan (g) *brainstorming*. Semua metode pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk membelajarkan karakter.

Sagala (dalam Rumiati 2008: 60) menyatakan bahwa cara yang digunakan oleh guru dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep-konsep pada proses pembelajaran dapat dirumuskan menjadi metode-metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian dalam pembelajaran guru hendaknya pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Berdasarkan pada pengamatan dan interviu yang peneliti lakukan, metode pembelajaran yang dilaksanakan di MSI 01 Kauman Pekalongan pada kelas rendah yaitu (1) ceramah, (2) tanya jawab, dan (3) diskusi, sedangkan pada kelas tinggi yaitu (1) ceramah, (2) tanya jawab, (3) observasi, (4) penugasan, dan (5) diskusi.

Ketiga, media yang digunakan guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn. Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya 2010: 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran dimaknai seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakter materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan sulit siswa untuk bisa memahami. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah. Dalam hal ini berdasarkan pada pengamatan dan interviu media yang digunakan para guru dalam im-

plementasi pembelajaran antara lain buku teks, papan tulis, kapur, dan gambar.

C. Penilaian Hasil Belajar

Rumiati (2008: 39) menyatakan tujuan penilaian dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok di kelasnya dilihat dari penguasaannya terhadap materi pelajaran. Selain itu penilaian juga berperan sebagai data bagi para guru agar dapat melakukan refleksi untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode dan program yang digunakan, juga untuk mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, dan memperoleh informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah pembelajaran berikutnya terhadap siswa.

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh keterangan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn di MSI 01 Kauman Pekalongan terdapat dua jenis penilaian, yaitu penilaian berbasis proses dan hasil. Pada penilaian berbasis proses dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran, sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

Lebih kauh lagi, hasil belajar sejatinya dapat dilihat dari terbentuknya karakter yang riil pada diri siswa. Namun dalam hal ini ternyata hambatannya sangat besar, terutama hambatan yang berasal dari faktor lingkungan di luar sekolah yang menyebabkan peserta didik berperilaku tidak sesuai dengan harapan. Megawangi (2007: 36) dalam hal ini menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi Pendidikan karakter.

Faktor-faktor eksternal dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn menemui hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat datang dari sisi manusiawi (guru, siswa), instruksional, dan institusional.

D. Diskusi

Berdasarkan pada data dan informasi yang peneliti peroleh dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter guru mengalami beberapa hambatan, namun ada upaya untuk mencari solusi. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa guru melakukan remedial pada siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian program remedial menjadi solusi bagi siswa yang belum menguasai materi, dengan kata lain belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011: 221) bahwa remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Kegiatan remedial dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru dan dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif. Dalam hal ini yang dilakukan guru MSI 01 Kauman Pekalongan, yaitu dengan memberikan soal kepada siswa yang belum tuntas setelah jam pulang sekolah. Solusi lain yang dilakukan guru dan pihak sekolah yaitu dengan melakukan pendekatan untuk siswa yang bermasalah dan mengadakan kerjasama antara guru dan orangtua.

Hanya saja sebenarnya remedial secara teoretik bukan metode untuk memperbaiki karakter atau mengembangkan karakter siswa yang belum tercapai dalam pembelajaran. Remedial hanya satu cara untuk mengatasi problem ketuntasan belajar pada ranah kognitif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa solusi yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn. Solusi yang dilakukan adalah remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu juga dilakukan pendekatan antar guru dengan siswa dan orang tua yang digunakan guru untuk tercapainya imple-

mentasi pendidikan karakter yang optimal. Walau begitu memang masih tampak belum optimal, karena terkendala teknis dan tenaga serta waktu dalam upaya melakukan pendekatan dengan para orangtua siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pada temuan dan analisis terhadap data dan informasi penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di MSI 01 Kauman Pekalongan dilakukan melalui beberapa aktivitas dasar, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan ke dalam silabus dan RPP, (b) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan awal, inti, dan (c) penilaian.

Kendala dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn antara lain (a) faktor lingkungan di luar sekolah yang menyebabkan peserta didik berperilaku tidak sesuai dengan harapan, (b) siswa yang belum mencapai KKM, dan (c) masih terdapat beberapa siswa yang pada saat pembelajaran masih ramai sendiri. Solusi yang dilakukan yaitu (a) pendekatan antar guru dengan siswa dan orang tua yang digunakan guru untuk tercapainya implementasi pendidikan karakter dan (b) melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Bapak Muhajirin, (2) Ibu Salamah, (3) Ulfa Maulida, (4) Dewi Puji, (5) Bapak Siskandar, (6) Niam Wahzudik, (7) Ibu Nurussa'adah yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003) *Kurikulum 2004 Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2011) *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- Masnur, M. (2007) *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawangi, R. (2007) *Semua Berawal Pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE, UI.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. (1992) *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. (2011) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumiyati. (2008) *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. (2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wibowo, A. (2013) *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011) *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.